

**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI MI TARBIYATUL
ISLAM PENGGARON LOR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**



Oleh

SHOCHI LUTFI

NIM. 31501800112

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Shochi Lutfi
NIM : 31501800112
Jenjang : Strata satu (S-1)
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MI Tarbiyatul Islam Pengaron Lor**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan sanduran, dan bukan terjemahan.

Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Semarang, 14 April 2022

Saya yang menyatakan,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPUAN RIBU RUPIAH', '10000', 'TEL. 70', 'METER', 'TEMPEL', and the serial number '5A545AJX01720051'.

Shochi Lutfi

NIM. 31501800112

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 07 April 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

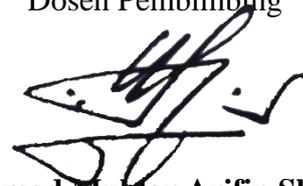
Nama : Shochi Lutfi
NIM : 31501800112
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami memngucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib.
NIDN. 0623126401



PENGESAHAN

Nama : **Shochi Lutfi**
Nomor Induk : 31501800112
Judul Skripsi : PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI MI
TARBIYATUL ISLAM PENGGARON LOR

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 12 Romadhon 1443 H.
14 April 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Sekretaris

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. M. Muntar Arifin Sholeh, M.Lib.

Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Shochi Lutfi, 31501800112. **PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI MI TARBIYATUL ISLAM PENGGARON LOR.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung , April 2022

Penelitian ini dilakukan untuk mengali informasi mengenai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor yang mana terdapat peran sebagai pendidik (*educator*), penyelia (*supervisor*), dan pembangkit semangat (*motivator*). Dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI, bagaimana peranan kepala sekolah meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dan kompetensi pedagogik guru PAI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan *field reseacrt*. Dan data diperoleh melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Kemudian data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Dari hasil analisis yang di lakukan, di peroleh kesimpulan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pai di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor mengarahkan guru PAI untuk ikut serta setiap ada pelatihan-pelatihan terkait dengan pembahasan kurikulum. Selain itu, kepala sekolah menyediakan, mengawasi dan menilai, serta mengevaluasi terkait dengan perangkat pembelajaran guru, diantaranya meliputi absensi, daftar nilai, kalender akademik.

Kata Kunci: *Kompetensi pedagogik guru PAI dan Peranan kepala sekolah*

ABSTRACT

Shochi Lutfi, 31501800112. THE ROLE OF THE HEAD OF SCHOOL IN IMPROVING THE PEDAGOGICAL COMPETENCE OF PAI TEACHERS IN MI TARBIYATUL ISLAM PENGGARON LOR. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University , April 2022

This research was conducted to collect information about the role of school principals in improving the pedagogic competence of PAI teachers at MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor where there are roles as educators (educators), supervisors (supervisors), and motivator (motivator). In this study, the formulation of the problem is how the pedagogic competence of PAI teachers is, how is the role of the principal in increasing the pedagogic competence of PAI teachers. The purpose of this study was to determine the role of school principals in improving the educational competence of PAI teachers and the pedagogic competence of PAI teachers. This study uses a qualitative method, using field research. And data obtained through documentation, observation, and interviews. Then the data is analyzed by data reduction, data presentation, and conclusions or verification. From the results of the analysis carried out, it was concluded that the principal in improving the pedagogical competence of the PAI teacher at MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor directs PAI teachers to participate whenever there are trainings related to curriculum discussion. In addition, the principal provides, supervises and assesses, and evaluates related to teacher learning tools, including attendance, list of grades, academic calendar.

Keywords: teacher PAI pedagogic competence and the role of the principal

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan untuk membuat skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan

Fonem Bahasa Arab di di lambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda, serta ada yang sekaligus dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ثي	Sy	ء'	'
ي	ṡ	ي	Y
ددا	Dad		

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia dan rohmat-Nya kepada kita semua. Dan tidak lupa sholawat serta salam haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita keluar dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh ilmu. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingimm mengucapkan terima kasih kepada:

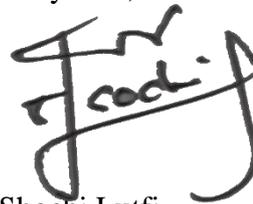
1. Prof Dr. H. Gunarto, S.H., SE.Akt., M. Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Ahmad Muflihin, S. Pd.I., M. Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam
4. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd. selaku wali dosen yang telah mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sabar.
6. Kedua orangtuaku, terutama kepada ibukku yang ingin melihatku sarjana.
7. Dosen pembimbing Bapak yang selalu sabar dalam menuntunku.
8. Keluargaku yang selalu tanya kapan lulus dan menyuruhku untuk cepet-cepet nikah.
9. Teman saya Nur Muhammad Fudloh, S.Pd. yang selalu memamerkan semangat mengerjakan skripsi.
10. Teman-teman *HMK_Official* (Affit, S.T., Arif, S.Ak., Hanna, S.Psi., Naila, S.Psi., dan Widya, S.Psi.) yang selalu memberi dorongan semangat dan selalu ada buat ngopay mengerjakan skripsi.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain do'a dan semoga amal baik mereka di balas oleh Allah SWT. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menjadi semangat bagi penulis untuk menghasilkan karya tulis selanjutnya.

Semarang, 14 April 2022

Penyusun,



Shochi Lutfi

NIM. 31501800112

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
P E N G E S A H A N.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sitematika Penulisan Skripsi.....	4
BAB II	8
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PERANAN KEPALA SEKOLAH,	8
DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI	8
A. Pendidikan Agama Islam	8
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	8
2. Dasar – Dasar Pendidikan Agama Islam.....	10
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	12
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	13
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	14
6. Metode Pendidikan Agama Islam	15
7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	18
B. Peranan Kepala Sekolah.....	19
1. Pengertian kepala sekolah	19

2. Tugas dan fungsi kepala sekolah.....	20
3. Peranan kepala sekolah	22
C. Kompetensi Pedagogik Guru PAI.....	27
1. Guru PAI.....	27
2. Kompetensi Pedagogik.....	29
D. Penelitian Terkait	32
1. Penelitian dari Nadia Nabila Rosya	32
2. Penelitian dari Rahmawati	33
3. Penelitian dari Abdul Mu'min	34
E. Kerangka Teori.....	35
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN.....	37
A. Definisi Konseptual.....	37
1. Peranan kepala sekolah	37
2. Kompetensi pedagogik guru PAI.....	38
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	39
D. Sumber Data.....	39
1. Sumber Primer	39
2. Sumber Sekunder	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Metode <i>Observasi</i> (Pengamatan).....	40
2. Metode <i>Interview</i> (Wawancara).....	41
3. Metode Dokumentasi	41
F. Analisis Data	41
1. Reduksi data	42
2. Penyajian data	42
3. Kesimpulan atau verifikasi	42
G. Uji Keabsahan Data.....	42
1. Triangulasi sumber data	43
2. Triangulasi metode.....	43
3. Triangulasi teori	43

BAB IV	45
ANALISIS PERANAN KEPALA SEKOLAH.....	45
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI .	45
DI MI TARBIYATUL ISLAM PENGGARON LOR	45
A. Analisis Hasil Penelitian	45
1. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor	45
2. Kompetensi pedagogik guru PAI di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor	51
B. Pembahasan.....	53
1. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor	54
2. Kompetensi pedagogik guru PAI di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor	56
BAB V.....	58
PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
1. Kompetensi pedagogik guru PAI di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor	58
2. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor	58
B. Saran.....	58
1. Bagi kepala sekolah.....	58
2. Bagi guru PAI	59
Daftar Pustaka.....	60
Lampiran	I
Daftar Riwayat Hidup	VIII

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Pencapaian Kompetensi Guru	31
Tabel 2 Indikator Pencapaian Kompetensi Guru	I
Tabel 3 Riwayat Akreditasi Sekolah	V
Tabel 4 Daftar Nama Guru	VI



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Pemikiran	36
Gambar 2 Wawancara dengan kepala sekolah	III
Gambar 3 Observasi di kelas V	III
Gambar 4 Observasi di kelas VI.....	III
Gambar 5 Observasi di kelas VI.....	IV
Gambar 6 Konsultasi Bimbingan	VI
Gambar 7 Konsultasi Bimbingan	VII
Gambar 8 Surat Keterangan telah melakukan penelitian	VII



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedomann Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 Profil MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor
- Lampiran 5 Lembar Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.¹ Selain itu, Pendidikan merupakan suatu wadah untuk manusia agar lebih berpikir yang nantinya pemikiran tersebut diimplementasikan menjadi suatu yang bermanfaat. Sehingga dalam pengembangannya Pendidikan mampu membuat perubahan suatu bangsa atau negara.

Pendidikan di Indonesia terdapat berbagai jalur yang meliputi pendidikan formal, pendidikan nonformal dan informal. Pendidikan formal di Indonesia terdapat 2 (dua) macam yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi dalam bentuk sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Sedangkan pendidikan agama merupakan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik dapat menjalankan peranan yang didalamnya terdapat pengetahuan tentang ajaran agama atau dapat dikatakan peserta didik mampu mengamalkan ajaran agamanya.

¹ Rusmaini, "Ilmu Pendidikan," 2014, 1–15.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Dalam pendidikan mengenal adanya system guru dan peserta didik, guru ialah seorang yang mengajarkan bahkan mendidik dalam suatu generasi untuk melestarikan ilmu. Sedangkan peserta didik ialah seorang yang menerima pelajaran atau pengetahuan, dimaksudkan agar ilmu atau akhlaq seseorang memiliki kemajuan dalam berfikir.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan mengenal berbagai kompetensi guru, diantaranya yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik. Salah satu dari kompetensi tersebut terdapat kompetensi pedagogik, ialah kompetensi yang tentang keahlian guru dalam berbagai macam teori belajar dan prinsip-prinsip belajar. Sehingga dalam kompetensi ini guru haruslah memahami dan menguasainya.

Kompetensi pedagogik merupakan pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik.² Selain itu kompetensi pedagogik juga sebagai kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualkan berbagai potensi yang dimilikinya. Jadi, seorang guru dalam penguasaannya haruslah mampu mempraktekkan berbagai macam teori belajar dan prinsip pembelajaran, agar dalam pembelajaran yang terlaksana dapat menyesuaikan dengan materi atau pelajaran. Sehingga peserta didik mampu lebih mudah memahami pelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peranan yang meliputi *educator* (pendidik) ialah sebagai pendidik dapat memberikan ilmu, *manager* (pengelola) ialah sebagai pengola dapat memberikan aturan yang sesuai, *administrator* (pengurus) ialah sebagai pengurus dapat mengatur, *supervisor* (pernyelia) ialah sebagai pemimpin dapat memberikan arahan, *leader* (pemimpin) ialah sebagai pemimpin dapat memberikan arahan, *innovator* (pembaharu) ialah sebagai pembaharu dapat melakukan hal yang belum pernah ada, dan *motivator* (pembangkit minat) ialah sebagai pembangkit minat dapat menambahkan keinginan.

Dari kompetensi pedagogik yang menuntut guru harus memiliki berbagai kemampuan, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam

² Munirah, *Menjadi Guru Beretika Dan Profesional*, 2020.

mengembangkan kompetensi tersebut. Sehingga dalam peranan kepala sekolah sangatlah berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru, agar kemampuan dalam kompetensi pedagogik seorang guru mampu berkembang yang nantinya akan dipraktekkan dalam pembelajaran dan akan menghasilkan pembelajaran yang lebih mudah di terima, dipahami, dan dipraktikan oleh peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor ?
2. Bagaimana peranan kepala sekolah meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor ?

C. Tujuan Penelitian

1. Agar mampu memahami tentang kompetensi pedagogik guru.
2. Mengerti peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.
3. Agar mampu memahami upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI melalui peranan kepala sekolah.
2. Manfaat bagi guru, menambah keahlian kompetensi pedagogik guru PAI

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi, maka peneliti membuat sistematika pembahasan skripsi yang umumnya terdiri dari bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri atas sampul yang berfungsi untuk ilustrasi pembahasan tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, pernyataan keaslian tulisan, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan berfungsi sebagai nilai kepercayaan bahwa penelitian yang penulis laksanakan sudah disetujui oleh pihak-pihak terkait, kata pengantar, abstrak berfungsi sebagai gambaran isi dan pertimbangan bagi pembaca pada skripsi, daftar isi berfungsi sebagai mengetahui acuan urutan atau halaman dan pembahasannya. daftar tabel berfungsi memberi acuan letak halaman tabel, daftar gambar berfungsi memberi acuan gambar-gambar di halaman tertentu, dan halaman daftar lampiran berfungsi memberitahukan lampiran apa saja yang terdapat dalam skripsi.

2. Bagian Utama

Berisi bab, sub bab, atau tingkat judul yang lebih terperinci.

BAB I berisikan pendahuluan yaitu latar belakang masalah yang menjadi dasar dalam pengambilan judul penelitian, identifikasi masalah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam penelitian, rumusan masalah yang berfungsi sebagai pembatasan masalah untuk membatasi permasalahan yang di bahas dalam penelitian agar tidak melebar, rumusan masalah untuk mengetahui apa saja yang akan di cari dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian untuk mencapai keinginan dalam penelitian dan memperoleh manfaat dari penelitian yang dilaksanakan.

BAB II berisikan kajian teori yang terdiri dari sub bab kajian Pustaka (Pendidikan Agama Islam, peranan kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru PAI, Penelitian terkait yang berfungsi untuk pengkajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir.

BAB III berisikan metode penelitian yang terdiri dari sub bab yang didalamnya terdapat definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian gambaran umum tempat penelitian di MI Tarbiyatul Islam penggaron lor, kondisi guru PAI, kondisi lingkungan, Sarana dan prasarana), sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan.

BAB IV berisikan Hasil dan Pembahasan (Kompetensi pedagogik guru PAI, peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor)

BAB V berisikan, Penutup (Kesimpulan dan Saran) yang nantinya kesimpulan ini akan menjelaskan secara singkat, jelas dan padat tentang isi-isi dari penelitian ini. Sedangkan saran nantinya akan menjelaskan bagaimana tindakan selanjutnya yang akan dilakukan setelah adanya penelitian terlaksana.

3. Bagian akhir

Berisi daftar pustaka yang menjelaskan tentang sumber-sumber teori maupun materi yang di peroleh dalam skripsi yang penulis buat. Lampiran-lampiran berfungsi sebagai tempat atau peletakan data yang bilamana terlalu banyak diletakkan pada bagian utama penulisan. Dan selanjutnya ialah

daftar riwayat hidup yang bertujuan untuk memperlihatkan data atau identitas dari penulis.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PERANAN KEPALA SEKOLAH, DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam. Selain itu pendidikan agama Islam adalah usaha sadar melalui kegiatan untuk mempersiapkan siswa dalam meyakini, memahami dan mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman dengan tetap memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dengan tujuan untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Berikut ini merupakan pengertian dari pendidikan agama Islam menurut pendapat beberapa para ahli, yaitu :

- a. Qodri Azizy menyebutkan batasan tentang definisi pendidikan agama Islam dalam dua hal, yaitu;
 - 1) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam
 - 2) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam

Sehingga pengertian pendidikan agama Islam merupakan usaha secara sadar dalam memberikan bimbingan kepada anak didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan pelajaran dengan materi-materi tentang pengetahuan Islam.

- b. Muhaemin, berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.¹
- c. Menurut Rahman, PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya.²

Dari definisi dan pendapat beberapa para ahli di atas, pendidikan agama islam memiliki pengertiannya yang terdapat kemiripan yakni: Keduanya merupakan suatu usaha untuk melestarikan ilmu dari generasi ke generisasi selanjutnya,

¹ Sulaiman, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017, www.tokobukupena.com, hlm 28.

² Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

- a. Didalamnya terkandung penanaman nilai-nilai religius. Sehingga dalam artinya menjadikan manusia yang memiliki sikap yang pantas untuk lakukan bagi diri sendiri maupun orang lain.

2. Dasar – Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam menurut Abuddin Nata adalah pandangan hidup yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan. Karena dasar menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh dan komprehensif, serta tidak mudah berubah.³

Selain itu dasar-dasar pendidikan agama islam juga terbagi menjadi tiga, yaitu dasar yuridis, religius dan sosial psikologis.

a. Dasar yuridis

Dasar yuridis pendidikan agama islam di indonesia merupakan berbagai konsep peraturan dan perundang-undangan tentang pendidikan agama islam di Indonesia yang meliputi dasar ideal, struktural dan operasional.

- 1) Dasar ideal, yaitu berasal dari pandangan hidup bangsa Indonesia yang tertera pada pancasila di sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.
- 2) Dasar struktural, yaitu sebagai landasan yang di pegang ialah pancasila dan undang-undang dasar 1945. Di UUD 1945 yang

³ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. Candra Wijaya (2016, n.d.).

berbunyi “dasar bagi warga negara Indonesia dalam beragama, mengamalkan agama, dan mengajarkan agama”.

- 3) Dasar operasional, yaitu landasan secara langsung untuk mengatur pelaksanaan pendidikan agama yang tertera pada UU nomor 20 tahun 2003 pada bab I, pasal 1 ayat 1 dan 2 yang berbunyi

“Ayat 1 Pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Ayat 2 Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berpedoman pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.

b. Dasar religious

Dasar religious merupakan pegangan pada pelaksanaan pendidikan agama islam yaitu mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

- 1) Al-Qur'an ialah kitab suci agama islam yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW.
- 2) Al-Hadits ialah perkataan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan Nabi Muhammad SAW.

c. Dasar sosial psikologis

Dasar sosial psikologis merupakan pada umumnya manusia ialah makhluk sosial, dikatakan sebagai makhluk sosial karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan perlu adanya bantuan dari orang lain.

Selain itu, manusia memerlukan bimbingan nilai-nilai agama dan merakan bahwa dirinya mengakui ada Dzat Yang Maha Kuasa.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan saja, melainkan dari segi penghayatan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Mengenai tujuan Pendidikan Islam beberapa ahli berpendapat, yaitu:

- a. H. M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam sesuai dengan pengetahuan agama yang benar.⁴
- b. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling adalah beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵
- c. Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian yang muslim, yaitu senantiasa bertakwa kepada Allah.⁶

Tujuan pendidikan agama islam dan pendapat beberapa para ahli di atas yang ada dapat dikatakan memiliki tujuan yang hampir serupa, yakni

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 20.

⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, I, Hlm 20.

⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, II, Hlm 20.

untuk membentuk kepribadian manusia yang bertakwa kepada Allah dengan cara melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan nyata. Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisai individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab menjadi dewasa memerlukan tuntutan umum yang mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing baik jasmani maupun rohaninya dengan mengarahkan, mengajarkan dan mengawasi berlaku ajaran Islam.

Beberapa fungsi agama menurut Zakiah Daradjat adalah:

a. Memberikan bimbingan dalam hidup

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, karena pembentukan kepribadian sejak kecil akan lebih mudah melekat dalam diri anak sehingga secara otomatis kepribadian tersebut akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang.

b. Menolong dalam menghadapi kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi seseorang adalah kekecewaan.

Orang yang menjalankan agamanya dengan benar akan lebih tenang

dan sabar dalam menerima kekecewaan yang dialami dengan menyerahkan Kembali urusannya kepada Allah.

c. Menenteramkan batin

Agama sangat penting bagi kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun anak-anak. Sebagai orang tua tidak hanya mendidik anak-anak agar menjadi orang yang pandai saja, melainkan juga mendidik rohaninya agar menjadi orang yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Apabila agama sudah dijalankan dengan benar, hidup akan lebih tenang tidak gelisah hanya karena memikirkan hal yang ada di dunia saja.⁷

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pengajaran pendidikan agama islam mencakup usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya

Dalam mewusujudkan agar bisa menyelasraskan terdapat bahan pengajaran dipendidikan agama islam meliputi tujuh unsur pokok, yaitu:

- a. Keimanan
- b. Ibadah

⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, III, Hlm 21-23.

- c. Al-Qur'an
- d. Muamalah
- e. Akhlak
- f. Syariah
- g. Tarikh

6. Metode Pendidikan Agama Islam

a. Pendekatan

Pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah umum pada dasarnya melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang saling melengkapi satu sama lain, yaitu:

- 1) Pendekatan pengalaman yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
- 2) Pendekatan pembiasaan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.
- 3) Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan peserta didik senantiasa untuk meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya.
- 4) Pendekatan rasional yaitu usaha memberikan perasaan kepada akal dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama.

b. Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan guru sebelum menyampaikan materi pelajaran agar mudah di terima dan dipahami oleh peserta didik sehingga mencapai tujuan yang sesuai apa yang diharapkan.

Winarno Surakhmad di dalam buku *Syaiful Bahri* (2000) menagatkan bahwa dalam pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh bebrapa factor, anantara lain:

1) Peserta didik

Peserta didik merupakan manusia yang berpotensi menghajatkan pendidikan. Oleh karena itu, anak didik merupakan unsur yang harus diperhitungkan karena metode-metode yang akan ditetapkan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kematangan anak didik, baik secara individu maupun kelompok. Tingkat keberhasilan terhadap metode yang ditetapkan dapat dilihat melalui perkembangan anak didik.

2) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang di tuju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu harus menentukan tujuan apa yang hendak di capai. Metode yang di pilih guru harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diberikan kepada anak didik. Artinya metode harus tunduk kepada kehendak tujuan.

3) Situasi

Kegiatan belajar mengajar tidak selamanya sama dari hari sebelumnya atau monoton. Dengan demikian anak didik akan merasa bosan dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana yang berbeda dengan menerapkan metode atau mengkombinasikan beberapa metode untuk memacu semangat dari anak didik.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Apabila fasilitas sekolah tidak memadai, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara tidak maksimal dan anak didik tidak dapat menyalurkan bakatnya.

5) Guru

Menurut Drs. H.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan terhadap pendidikan murid, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (Djamarah, 2000: 32).

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa dimana guru dan bagaimana keadaannya di tuntun untuk memberikan pendidikan dan pengajaran. Karena mendidik dan mengajar keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mengajar tidak hanya mendidik dengan menyampaikan ilmu pengetahuan saja,

melainkan juga untuk membangun dan membina akhlak anak didik, sehingga dalam hal ini mendidiklah yang berperan untuk membentuk kepribadian anak didik dengan kata lain memindahkan nilai kepada anak. Guru diartikan digugu dan ditiru, oleh karena itu dimana dan kapanpun guru berada harus memberikan contoh yang baik kepada anak didik. Guru juga harus bersikap sebagai orang kedua setelah orang tuanya.

Menurut Adam dan Dickey peranan guru sangat luas meliputi:

- a) Guru sebagai pengajar
- b) Guru sebagai pembimbing
- c) Guru sebagai ilmuwan
- d) Guru sebagai pribadi (Hamalik, 2001:123)

7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pendidikan merupakan suatu hal yang harus dilakukan, karena mengukur hingga mengetahui kekurangan dalam pendidikan perlu untuk meningkatkan kualitas dari proses dalam pendidikan. Pendidikan agama islam juga, perlu adanya evaluasi.

Dalam evaluasi pendidikan agama islam memiliki tujuan. Tujuan dari evaluasi pendidikan agama islam lebih ditekankan pada aspek amal (afektif) dan psikomotorik serta aspek kognitif. Di dalam al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 menjelaskan tentang evaluasi pendidikan, yaitu berbunyi sebagai berikut.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”⁸ (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 31)

B. Peranan Kepala Sekolah

1. Pengertian kepala sekolah

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai pelaku didalamnya yang meliputi kepala sekolah, guru dan peserta didik. Kepala sekolah memiliki pengertian yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) nomor 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah, yakni kepala adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri. Selain itu kepala sekolah juga memiliki arti menurut pendapat beberapa ahli sebagai berikut.

- a. Menurut Yahya, kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktur tertinggi atau kepala sekolah di sekolah.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur’an Dan Terjemahannya*” (Semarang: CV Toha Putra, 2012), Juz 1.

- b. Menurut Asmani, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan member pelajaran.⁹
- c. Menurut Sri Damayanti, kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu: Kepala dan sekolah. Kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan “sekolah” diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, dapat dikatakan kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁰

Dari definisi dan pendapat para ahli di atas, kepala sekolah memiliki pengertian yang hampir saling bersinggungan. Sehingga arti kepala sekolah dapat dikatakan sebagai seorang yang di pilih secara resmi sebagai pimpinan tertinggi di suatu lembaga pendidikan pada tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas atau setingkatnya,

2. Tugas dan fungsi kepala sekolah

Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, Pasal 12 ayat (4) menyatakan bahwa penilaian kinerja kepala sekolah meliputi:

- a. Usaha pengembangan sekolah/madrasah yang dilakukan selama menjabat kepala sekolah/madrasah.

⁹ Mohamad Muspawi, “Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 402, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>.

¹⁰ Muspawi, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, I.

- b. Peningkatan kualitas sekolah/madrasah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan selama di bawah kepemimpinan yang bersangkutan.
- c. Usaha pengembangan profesionalisme sebagai kepala sekolah/madrasah.

Penilaian kinerja kepala sekolah dilaksanakan berdasarkan tupoksinya. Oleh sebab itu, tupoksi kepala sekolah mengacu pada tiga (3) butir di atas. Tupoksi kepala sekolah juga harus mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah, meliputi:

- a. perencanaan program,
- b. pelaksanaan rencana kerja,
- c. pengawasan dan evaluasi,
- d. kepemimpinan sekolah, dan
- e. system informasi sekolah¹¹

Dari peraturan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (permendiknas) di atas, dapat dikatakan tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai berikut.

- a. Tugas kepala sekolah

Tugas kepala sekolah ialah tenaga edukatif, manager, administrator, maupun supervisor yang keberhasilan dari tugas-tugas tersebut berasal dari dukungan staf pemimpin, guru-guru, dan pegawai. Selain itu,

¹¹ Syawal Gultom, *Buku Kerja Kepala Sekolah*, As, 2011.

kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggungjawab khusus untuk menjalankan kewenangannya dalam membagi tugas mengajar, menetapkan jumlah siswa dalam satu kelas, menjadwalkan ujian, dan memelihara sarana prasana sekolah dengan memperhatikan etika.

b. Fungsi Kepala sekolah

Fungsi kepala sekolah merupakan sebagai pemimpin pengajaran, beliau melakukan pembinaan kualitas mengajar kepada guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah diuntut untuk mengambil keputusan, baik yang strategis maupun operasional. Konsep ini sangat penting diperhatikan oleh seorang kepala sekolah. Hal ini didasarkan atas pemikiran bahwa salah satu fungsi kepala sekolah adalah sebagai pemimpin pendidikan yang akan menjalankan “*educational leadership*”.

3. Peranan kepala sekolah

Dalam dunia pendidikan, perlu adanya kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada tingkat sekolah sebagai bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan sekolah terdapat berbagai pihak diantaranya kepala sekolah,, guru, dan peserta didik. Dari berbagai pihak yang terkait memiliki peranan masing-masing, salah satu diantara yang memiliki peranan tersebut ialah kepala sekolah. Berikut merupakan peranan kepala sekolah.

a. Peranan kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*)

Dalam melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah harus mampu menanamkan 4 macam nilai, yaitu

mental, moral, fisik dan artistik kepada guru, karyawan dan peserta didik. Nilai mental berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia, nilai moral berkaitan dengan ajaran baik-buruk mengenai perbuatan, sikap, dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan, nilai fisik yaitu berkaitan dengan kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah, sedangkan nilai artistik yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.¹²

b. Peranan kepala sekolah sebagai pengelola (*manager*)

Kepala sekolah sebagai manajer adalah melaksanakan fungsi manajemen, manajemen yang dimaksudkan yaitu manajer. Fungsi manajer ialah sebagaimana yang dikemukakan oleh Terry (1997) “*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actualizing, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*”. Manajemen adalah proses¹³ yang jelas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan potensi manusia dan sumberdaya lainnya.

c. Peranan kepala sekolah sebagai pengurus (*administrator*)

¹² Abrari Syauqi et al., *Supervisi Pendidikan Islam*, 2016, Hlm 17.

¹³ Yogi Irfan Rosyadi and Pardjono Pardjono, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 124–33, <https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>.

Kepala sekolah sebagai administrator berperan sebagai pengatur penataaksanaan sistem administrasi pada bidang-bidang: kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, personil, keuangan, tata usaha, sarana prasarana, dan hubungan masyarakat dengan berorientasi pada program kegiatan (mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar dan bimbingan *konseling*), mengelola administrasi kesiswaan, mengelola administrasi keuangan, mengelola administrasi sarana/prasarana dan mengelola administrasi komite sekolah.¹⁴

d. Peranan kepala sekolah sebagai penyelia (*supervisor*)

Supervisi adalah pembinaan yang berupa bimbingan tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar serta belajar.¹⁵

Selain itu, supervise menurut pendapat beberapa ahli ialah sebagai berikut.

- 1) Menurut A.R Maranus dan Sidik, supervise adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan.¹⁶

¹⁴ Rudy Saleh, Masluyah Suib, and Herculanus Bahari Sindju, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Di Smp Santu Petrus Pontianak," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 2 (2016): 1–17.

¹⁵ Mirna Sukoyati, *Evaluasi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Bogor: Kampus Bertaukhid, 2021, Hlm 236.

¹⁶ Mirna Sukoyati, *Evaluasi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*, I, Hlm 82.

- 2) Menurut Fanani, Mardapi dan Wuradji, supervise merupakan suatu hubungan positif yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kepuasan kerja guru.¹⁷

Dari berbagai macam terkait definisi supervise dapat diartikan, bahwa supervisi merupakan suatu kegiatan untuk mengamati, memahami, dan mengidentifikasi. Sehingga berkenaan dengan tersebut dapat menemukan solusi yang nantinya untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Selain pengertian yang ada supervisi memiliki tujuan hakikatnya, tujuan supervisi pendidikan secara garis besar di sekolah atau madrasah diarahkan pada dua aspek yaitu, aspek akademik, dan aspek manajerial (Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010, Depdiknas, 2011: 4).

- e. Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*)

Kepemimpinan adalah kemampuan memengaruhi orang lain agar mau melakukan tindakan secara sukarela untuk mencapai tujuan. Karena itu, berjalannya peran pemimpin yang akan membuat perubahan "*leader makes differences*".

- f. Peranan kepala sekolah sebagai pembaharu (*innovator*)

Menurut Mulyasa (2011:118) kepala sekolah sebagai seorang inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru,

¹⁷ Mirna Sukoyati, *Evaluasi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*, II, Hlm 82.

mengimplementasikan ide-ide baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

g. Peranan kepala sekolah sebagai pembangkit (*motivator*)

Secara etimologi kata motivasi berasal dari bahasa Inggris "*motivation*" yang berarti dorongan untuk melakukan suatu aktivitas dalam mencapai tujuan. Motivasi juga berasal dari bahasa dari bahasa latin "*movere*" yang berarti *to move* atau menggerakkan.

Dalam konteks manajemen, berikut ini disajikan pengertian motivasi dari beberapa pakar sebagai berikut:

- 1) Buford and Bedeian (1988: 145), *Motivation is a predisposition to behave in a purposive manner to achieve specific, unmet need* "Motivasi adalah kecenderungan berperilaku secara sengaja untuk mencapai kebutuhan spesifik yang tidak terpenuhi".¹⁸
- 2) Owens (1995: 92), *Motivation is made up of all those inner striving conditions described as wishes, desires, drives, etc...it is an inner state that activates or moves individuals* "Motivasi merupakan kondisi batin yang mencerminkan keinginan, dorongan, yang menggerakkan individu".¹⁹

¹⁸ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020, Hlm 78.

¹⁹ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, I, Hlm 78.

- 3) Menurut Daniel Katz dan Robert Kahn, motivasi adalah untuk menumbuhkan, memelihara, dan menggerakkan semangat kerja sumberdaya manusia, agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.²⁰

Oleh karena itu, dalam praktek-praktek di sekolah, motivasi dapat digunakan untuk menumbuhkan, mendorong, dan mengarahkan perilaku guru dan staf, agar memiliki kinerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sekolah. Untuk itu, kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan untuk menjawab empat pertanyaan, yaitu: (1) apa yang memberi energi perilaku guru dan staf? (2) apa yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku guru dan staf itu? (3) bagaimana perilaku guru dan staf itu dipertahankan? dan (4) bagaimana perilaku guru dan staf itu dihentikan?.

C. Kompetensi Pedagogik Guru PAI

1. Guru PAI

Guru merupakan sosok sentral dalam dunia pendidikan, karena seorang guru berperan aktif dalam pencarian jati diri anak didiknya, dan mereka pun cukup ikut ambil andil dalam penentuan langkah masa depan seorang anak didik di mana guru berfungsi untuk meningkatkan martabat,

²⁰ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan, II*, 2020, Hlm 100.

dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.²¹

- a. Menurut Usman, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian atau kompetensi tertentu dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru.²²
- b. Menurut Mulyasa, guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya.²³
- c. Menurut Supardi, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.²⁴

Dari definisi tentang guru dan pendapat para ahli, dapat dikatakan bahwa guru merupakan model bagi peserta didik, guru dikatakan seperti itu karena sikap ataupun sifat guru ialah contoh bagi peserta didik yang awalnya didengarkan atau di lihat lalu dipahami hingga dipraktekkan oleh peserta didik. Sehingga guru sebagai contoh untuk peserta didik dapat memiliki berbagai keahlian, dalam menguasai berbagai keahlian Adapun

²¹ Sukarman Purba, Akbar Iskandar, Muh. Fihris Khalik Dkk, *Landasan Pedagogik, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Yayasan Kita Menulis, 2014), Hlm 88.

²² Achmad Habibullah, "Kompetensi Pedagogik Guru," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 10, no. 3 (2012): 362–77, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>.

²³ Munirah, *Menjadi Guru Beretika Dan Profesional*, II, Hlm 73.

²⁴ Munirah, *Menjadi Guru Beretika Dan Profesional*, III, Hlm 73-74.

kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan professional.

2. Kompetensi Pedagogik

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan. Bahwa, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Untuk itu, kompetensi pedagogik ini di bagi menjadi sepuluh kompetensi inti atau sub kompetensi yang seharusnya dikuasai guru, yaitu:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang di ampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; peningkatan kualitas pembelajara

Selain itu, definisi kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁵

- a. Menurut Suwarno, pedagogik adalah pendidikan yang menekankan pada praktik pendidikan, dalam hal ini berkaitan erat dengan kegiatan mendidik serta membimbing anak.²⁶
- b. Menurut Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.²⁷

Dalam definisi pedagogik dan pendapat para ahli di atas pedagogik memiliki artian yang hampir sama, yakni mengarahkan atau lebih jelasnya membimbing peserta didik. Sehingga dalam pengembangan pendidikan bagi peserta didik lebih terstruktur, terarah, dan terbenahi.

Kompetensi pegagogik merupakan pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar

²⁵ Sukarman Purba, Akbar Iskandar, Muh. Fihris Khalik, *Landasan Pedagogik*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021, Hlm 127.

²⁶ Sukarman Purba, Akbar Iskandar, Muh. Fihris Khalik, I, Hlm 3.

²⁷ Munirah, *Menjadi Guru Beretika Dan Profesional*, IV, Hlm 133.

dan pengembangan peserta didik.²⁸ Mengacu pada kompetensi Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 terdapat IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi) yaitu sebagai berikut.

Kompetensi Inti	Kompetensi Guru Mapel	Indikator Pencapaian
Menguasai Teori belajar dan Prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu	2.1.1 Mengidentifikasi berbagai teori belajar
		2.1.2 Mengidentifikasi prinsip-prinsip pembelajaran
		2.1.3 Menyebutkan berbagai teori belajar
		2.1.4 Menyebutkan prinsip-prinsip pembelajaran
		2.1.5 Menjelaskan berbagai teori belajar
		2.1.6 Menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran
		2.1.7 Membandingkan berbagai teori belajar
		2.1.8 Membandingkan prinsip-prinsip pembelajaran

Tabel 1 Indikator Pencapaian Kompetensi Guru

Dari indikator di atas terdapat kompetensi inti yang diharuskan untuk menguasai dan memahami, yaitu tentang teori belajar dan prinsip-prinsip belajar. Teori belajar meliputi teori belajar behaviorisme, nativisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Sedangkan prinsip-prinsip pembelajaran meliputi perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, penguatan, dan perbedaan individual.

Berikut merupakan penjelasan dari macam-macam teori belajar.

- a. Teori belajar behaviorisme ialah memfokuskan perhatiannya pada aspek yang dirasakan secara langsung pada perilaku berbahasa serta hubungan

²⁸ Habibullah, "Kompetensi Pedagogik Guru", II, Hlm 372

antara stimulus dan respons pada dunia sekeliling. Menurut teori ini, semua perilaku, termasuk tindak balas (respons) ditimbulkan oleh karena adanya rangsangan (stimulus). Watson menolak pengaruh naluri (instinct) dan kesadaran terhadap perilaku. Setiap perilaku dapat dipelajari menurut hubungan stimulus respons.

- b. Teori belajar nativisme ialah selama belajar bahasa pertama, sedikit demi sedikit manusia akan membuka kemampuan lingualnya yang secara genetik telah terprogramkan. Dalam artian, bahasa merupakan pemberian biologis
- c. Teori belajar kognitivisme ialah kemampuan berbahasa anak berasal dari kematangan kognitifnya. Proses belajar bahasa secara kognitif merupakan proses berpikir yang kompleks karena menyangkut lapisan bahasa yang terdalam. Lapisan bahasa tersebut meliputi ingatan, persepsi, pikiran, makna, dan emosi yang saling berpengaruh pada struktur jiwa manusia. Bahasa di pandang sebagai manifestasi dari perkembangan aspek kognitif dan efisiensi.
- d. Teori belajar konstruktivisme ialah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan di bangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya di perluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.

D. Penelitian Terkait

1. Penelitian dari Nadia Nabila Rosya

Berjudul Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Islam Cendekia Bandar Lampung, tahun 2018.²⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu:

- a. Tujuannya mengetahui peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Sedangkan pada penelitian penulis mengetahui peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru secara khusus, lebih tepatnya kompetensi pedagogik guru PAI .
- b. Metode yang digunakan pada penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan di SMA Islam Cendekia Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang digunakan oleh penulis metode penelitian kualitatif yang dilakukan di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor.
- c. Hasilnya menunjukkan peran yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan peran kepemimpinan ada 6. Sedangkan pada penelitian penulis yaitu adanya peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI yang terdapat 3 peranan kepala sekolah yang meliputi peranan kepala sekolah sebagai pendidik, penyelia, pembaharu dan pemberi semangat (motivator).

2. Penelitian dari Rahmawati

²⁹ Nadia Nabilla Rosya, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Islam Cendekia Bandar Lampung," *Universitas Islam Negeri* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

Berjudul Peranan Kepala MAN-Sampit Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru, tahun 2012.³⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu:

- a. Tujuannya dapat mendeskripsikan peranan di MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi guru. Sedangkan pada penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui peranan kepala sekolah di MI Tarbiyatul Islam penggaron lor dalam meningkatkan kompetensi pegogik guru PAI.
- b. Metode yang digunakan ialah deskriptif dan pedekatan kualitatif pada penelitian yang dilakukan di MAN-Sampit. Sedangkan penelitian yang digunakan oleh penulis metode peneletian kualitatif bersifat deskriptif yang dilakukan di MI Tarbiyatul Islam penggaron lor.
- c. Hasilnya menunjukkan agar kepala kepala madrasah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan mempertinggi mutu dan pegetahuan guru dengan mengadakan diskusi kelompok dalam pembelajaran. Sedangkan pada penelitian penulis yaitu adanya peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI yang terdapat 3 peranan kepala sekolah yang meliputi peranan kepala sekolah sebagai pendidik, penyelia, dan pemberi semangat (*motivator*).

3. Penelitian dari Abdul Mu'min

Berjudul Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru di SDI Al-Ihsan Bambu Apus Pamulang Jakarta, tahun 2011.³¹

³⁰ Peranan Kepala and Sekolah Dasar, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," 2012, 1–16.

³¹ Disusun Oleh et al., "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sdi Al-Ihsan Bambu Apus Pamulang," 2011.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu:

- a. Tujuannya mengetahui tentang peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan professionalism guru. Sedangkan pada penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui peranan kepala sekolah di MI Tarbiyatul Islam penggaron lor dalam meningkatkan kompetensi pegogik guru PAI.
- b. Metode yang digunakan pada penelitian ialah deskriptif kuantitatif yaitu populasi dalam penelitian adalah guru dan staf karyawan SDI Al-Ihsan dengan menggunakan sampel 20 orang. Sedangkan penelitian yang digunakan oleh penulis metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang dilakukan di MI Tarbiyatul Islam penggaron lor.
- c. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan peran dari kepala sekolah di SDI Al-Ihsan berjalan cukup baik dan mendominasi. Sedangkan pada penelitian penulis yaitu adanya peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI yang terdapat 3 peranan kepala sekolah yang meliputi peranan kepala sekolah sebagai pendidik, penyelia, dan pemberi semangat (*motivator*).

E. Kerangka Teori

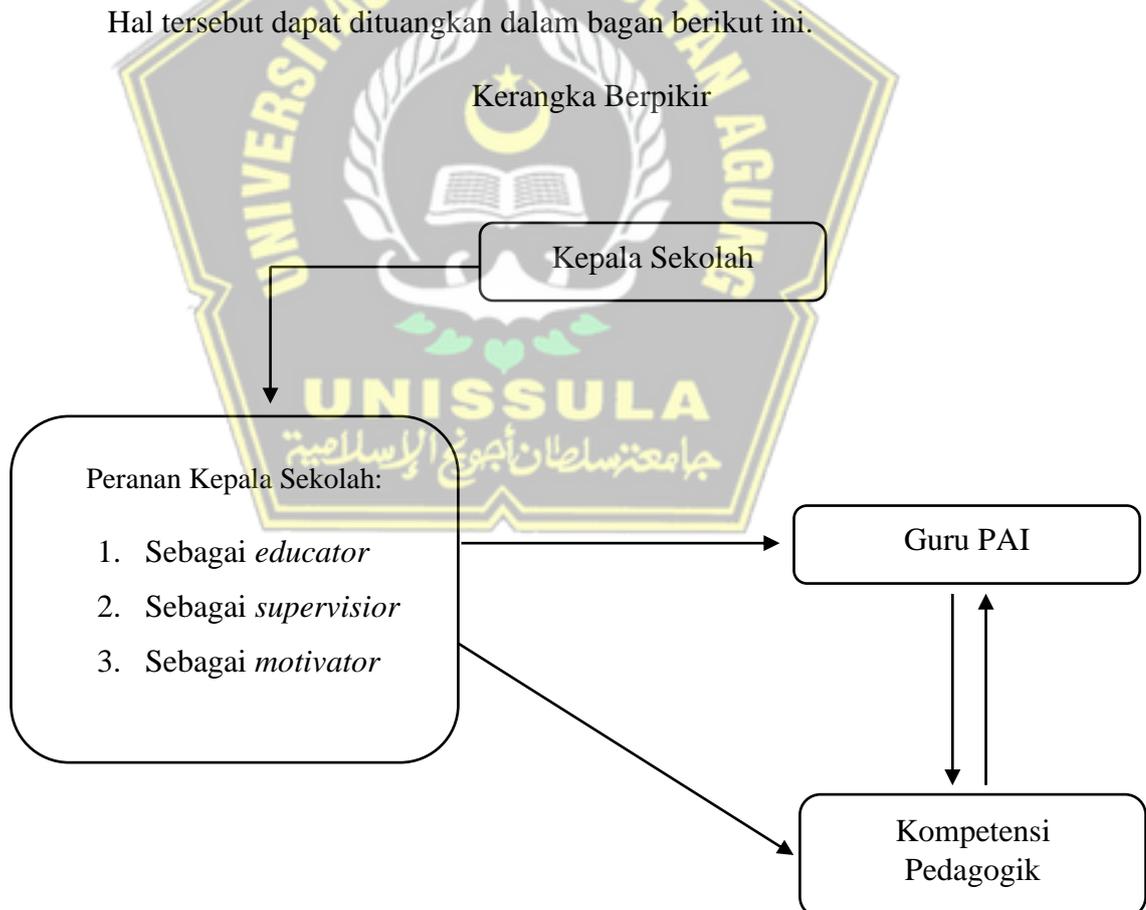
Kepala sekolah sebagai bagian atau dapat dikatakan unsur utama dalam suatu lembaga pendidikan ditingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru terutama dalam penelitian ini yakni tentang kompetensi pedagogik guru PAI. Kompetensi pedagogik guru PAI yang dimaksudkan meliputi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum,

menyelenggarakan pembelajaran, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi.

Dalam peranan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, kepala sekolah memiliki peranan sebagai.

1. Sebagai *educator*, yaitu kepala sekolah memiliki peranan sebagai pendidik.
2. Sebagai *supervisor*, yaitu kepala sekolah memiliki peranan sebagai penyelia.
3. Sebagai *motivator*, yaitu sebagai pembangkit semangat atau pemberi semangat.

Hal tersebut dapat dituangkan dalam bagan berikut ini.



Gambar 1 Bagan Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Peranan kepala sekolah

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan sesuai. Maka, ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan kepala sekolah adalah salah satu tenaga kependidikan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga diartikan seorang tenaga pengajar yang diberikan amanah atau di angkat menjadi seorang pemimpin di sekolah dengan cara yang formal, dan memiliki tugas memberdayakan dan memberikan contoh dalam konteks memimpin semua warga yang ada di sekolah, agar dapat meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya.¹ Jadi, dapat dikatakan peranan kepala sekolah adalah suatu yang dilakukan sesuai dengan hak dan kewajibannya sebagai tenaga pendidik yang diberikan amanah atau di angkat menjadi seorang pemimpin di sekolah secara resmi.

Dalam penelitian ini, membahas tentang peranan kepala sekolah, yaitu:

- a. Peranan kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*), yaitu kepala sekolah memiliki peranan sebagai pendidik.

¹ Muspawi, "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional", II, Hlm 402

- b. Peranan kepala sekolah sebagai penyelia (*supervisor*), yaitu kepala sekolah memiliki peranan sebagai penyelia.
 - c. Peranan kepala sekolah sebagai pembangkit semangat (*motivator*), yaitu sebagai pembangkit semangat atau pemberi semangat.
2. Kompetensi pedagogik guru PAI

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²

Guru merupakan sosok sentral dalam dunia pendidikan, karena seorang guru berperan aktif dalam pencarian jati diri anak didiknya, dan mereka pun cukup ikut ambil andil dalam penentuan langkah masa depan seorang anak didik di mana guru berfungsi untuk meningkatkan martabat, dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.³ Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar melalui kegiatan untuk mempersiapkan siswa dalam meyakini, memahami dan mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman dengan tetap memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan

² Sukarman Purba, Akbar Iskandar, Muh. Fihris Khalik, *Landasan Pedagogik*, III, Hlm 3.

³ Akhbar Yuli Setyanto, Dina Chamidah, Iskandar Kato Robert Tua Siregar, Dkk, *Sosiologi Pendidikan*, II, Hlm 88.

kerukunan antar umat beragama dengan tujuan untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁴

Kompetensi guru PAI adalah kemampuan pembelajaran bagi peserta didik yang didalamnya berperan aktif untuk mengarahkan peserta didiknya bisa menyakini, memahami dan mengamalkan agama Islam.

B. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan atau disebut *field research*. Hal ini berguna untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya mengenai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MI tarbiyatul Islam penggaron lor dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang kongkrit.

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

Tempat penelitian yang dilakukan penulis bertempat di kelas IV, V, dan VI MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada tanggal Rabu, 23 Februari 2022 – Rabu, 16 Maret 2022 pada jam sekolah, karena saat ini masih dalam masa pandemiK sekolah menerapkan jadwal separuh dari jam pembelajaran normal yakni pembelajaran berlangsung selama 07.00 – 11.00 WIB.

D. Sumber Data

1. Sumber Primer

Data primer adalah data yang di peroleh dari sumber pertama atau tangan pertama. Data ini tidak tersedia tidak tersedia berupa file-file atau

⁴ Sulaiman, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, II, Hlm 27.

dokumen, karena data ini di peroleh melalui responden. Dapat diartikan juga, perolehan data melalui wawancara dengan narasumber yang terkait dengan penelitian. Dalam mencari data primer, penulis akan melakukan Dokumentasi, Observasi, dan Wawancara.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh tidak langsung dari sumbernya, melainkan diperoleh dari file-file atau dokumen. Dari penjelasan terkait data sekunder, penulis akan mencari data melalui berbagai sumber yaitu berupa file-file atau dokumen terkait penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Metode *Observasi* (Pengamatan)

Observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁵ Dalam penelitian, seorang peneliti haruslah menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan penelitian agar memperoleh data sesuai yang akan diteliti.

Observasi yang dilakukan untuk melakukan penelitian di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor yaitu melihat dan mengamati secara langsung di kelas IV, V, dan VI. Bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI, kondisi dan keadaan sekitar sekolah.

⁵ Prasetyaningrum Susanti Ni'matuzahroh, *Observasi Dalam Psikologi* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2016, Hlm 17).

2. Metode *Interview* (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah kegiatan dialog yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara selaku pemberi pertanyaan, dan narasumber selaku pemberi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh pewawancara.

Wawancara ini ditunjukkan kepada informan yakni kepala sekolah dan guru kelas IV, V, dan VI di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor untuk memperoleh informasi secara langsung yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari variable yang berupa catatan, transkrip, buku ataupun setiap catatan tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dokumentasi yang penulis lakukan mengambil foto saat melakukan observasi di kelas IV, V, VI dan wawancara kepada guru dan kepala sekoalah di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor. Selain metode-metode tersebut, penulis meminta terkait dengan file-file atau dokumen terkait dengan MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor.

F. Analisis Data

Penelitian yang digunakan penulis ialah pendekatan kualitatif dengan analisis memakai metode bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus

dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.⁶

Analisis deskriptif merupakan data yang berasal dari data, gambar, dan perilaku yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk tulisan atau laporan. Data ini bermanfaat untuk memberikan gambaran untuk penyajian hasil laporan yang akan diteliti, data tersebut berupa dokumen pribadi, catatan ketika dilapangan, naskah wawancara, dan catatan resmi lainnya.⁷

Langkah-langkah menganalisis data menurut Miles and Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan terdiri dari:

1. Reduksi data

Penulis mereduksi data atau merangkum data dari hasil obsevasi dan wawancara yang penulis dapatkan untuk membuang hal yang tidak perlu dimasukan pada penelian.

2. Penyajian data

Setelah mereduksi data Langkah selanjutnya, penulis melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, *flowchart* dan komponen-komponen lainnya.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kemudian setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, penulis menarik kesimpulan. Menggunakan kesimpulan awal yang dijelaskan memiliki sifat sementara dengan kata lain akan mengalami perubahan mengikuti perolahan data yang diperoleh. Namun, jika kesimpulan awal bisa dibuktikan dengan data yang benar valid, kesimpulan tersebut bisa dikatakan dipercaya.

G. Uji Keabsahan Data

⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 300.

⁷ sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: alfabeta, 2015), Hlm 336.

Teknik yang digunakan oleh penulis dalam menguji keabsahan data yaitu triangulasi. Teknik triangulasi merupakan pengujian kredibilitas atau dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara triangulasi yang meliputi triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

1. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah langkah-langkah pengecekan kembali data-data yang telah diperoleh dari informan melalui cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan yang lainnya. Untuk menguji kebenaran data dari informan utama yaitu kepala sekolah, penulis menggunakan beberapa informan tambahan yakni wawancara kepada guru kelas IV, V, dan VI. Selain itu, hasil dari observasi di kelas yang dilakukan penulis secara langsung di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor.

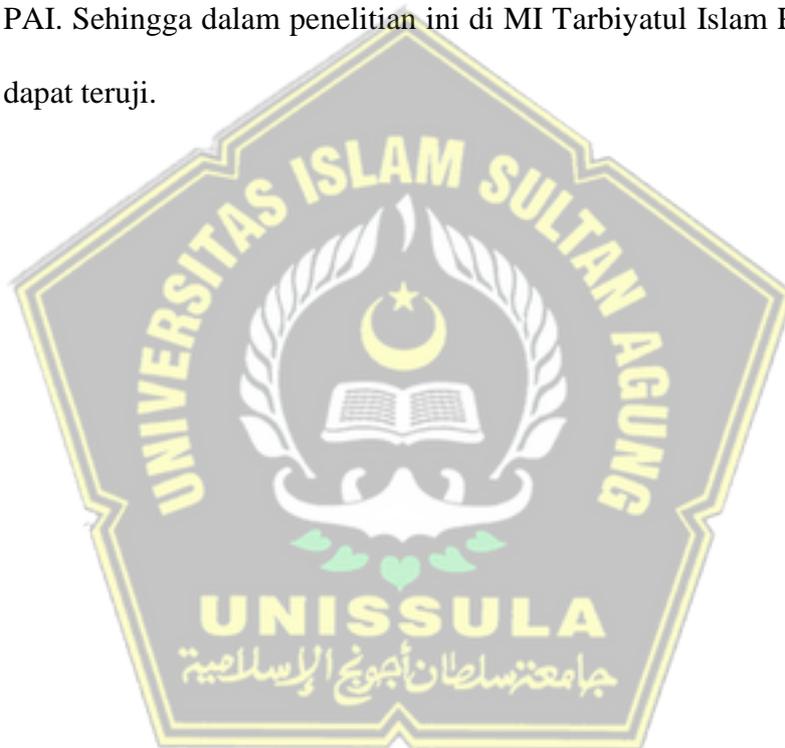
2. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah suatu metode yang dilakukan untuk menguji sebuah hasil dari penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil ini diperoleh melalui wawancara terhadap guru kelas IV, V, dan VI yang nantinya akan diuji dengan pengamatan secara langsung pada saat guru terkait mengajar di kelas lokasi MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor.

3. Triangulasi teori

Triangulasi teori adalah berdasarkan anggapan, bahwa fakta tidak dapat di periksa tingkat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih. Dan dapat dilakukan dengan penjelasan banding atau lebih.

Untuk menguji hasil tersebut dalam hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas IV, V, dan VI maupun observasi penulis menyiapkan indikator terkait penguasaan dan pemahaman kompetensi pedagogik guru PAI. Sehingga dalam penelitian ini di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor dapat teruji.



BAB IV

ANALISIS PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI MI TARBIYATUL ISLAM PENGGARON LOR

A. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang penulis dapatkan dilapangan akan dianalisis lebih lanjut, dengan cara mengelolah hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini, penulis akan menganalisis peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor. Berikut ini merupakan analisis dari penulis.

1. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor

Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI pastinya memiliki macam-macam cara. Seiring dengan perkembangan zaman pendidikan juga berkembang, perkembangan yang dimaksudkan ialah lebih majunya pemikiran peserta didik, berubahnya kurikulum pendidikan, cara memberi penilaian dalam pembelajaran, dan lebih banyak peserta didik yang memiliki bakat dan minat. Untuk itu kepala sekolah haruslah memiliki usaha untuk meningkatkannya, karena dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 39 – 40 menjelaskan tentang usaha atau *ikhtiar*. Allah Swt berfirman.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ ۝ ٣٩ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۚ ۝ ٤٠

Artinya : “dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”¹ (Q.S. An-Najm : 39 – 40)

Dalam penjelasan ayat di atas, peranan kepala sekolah merupakan *ikhtiar*. Sehingga dalam penguasaan dan pemahaman guru PAI di tuntut untuk bisa mengikutinya. Hal ini, diperlukannya perhatian dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Karena dalam kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam perkembangan zaman tersebut peranan kepala sekolah di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor ialah sebagai berikut.

a. Peranan kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*)

Sebagai pendidik kepala sekolah merupakan guru bagi semua kalangan, yakni guru sekolah, peserta didik, staf karyawan sekolah, dan wali murid serta warga dilingkungan sekolah. Dalam peranannya sebagai pendidik kepala sekolah menanamkan 4 macam nilai yaitu mental, moral, fisik dan artistik.

Selain terkait menanamkan nilai-nilai tersebut kepala sekolah peranan kepala sekolah sebagai pendidik lebih utama yaitu mengarahkan dan memberi ruang untuk berkembangnya kompetensi pedagogik guru PAI. Dengan cara mengarahkan guru untuk mengikuti seminar

¹ Indonesia, “*Al-Qur’an Dan Terjemahannya*”, II, Juz 27

pelatihan-pelatihan. Hal ini, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru PAI. Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor, yaitu:

bapak kepala sekolah Abdul Basir beliau mengatakan:

“Salah satu penilaiannya terkait dengan penguasaan dan pemahaman tentang teori belajar maupun prinsip-prinsip pembelajaran dengan metode mengajar. Selanjutnya berkaitan dengan pengembangan kurikulum yang melingkupi prota, promes, materi pembelajaran, silabus, KKM, SK, KD (Kompetensi Dasar), dan lain-lain. Hal yang dilakukan untuk guru ialah model arahan pembelajaran yang mendidik seperti model pelatihan RPP dan pembahasan tentang buku modul pengajaran bagi peserta didik.”

Pengutaraan oleh guru kelas IV, yaitu ibu Siti Sri Rezqi. beliau berkata:

“Terkait tentang pengembangan kurikulum adanya rencana pelaksanaan pembelajaran versi terbaru, dalam hal tersebut kami diarahkan oleh kepala sekolah mengikuti pelatihan di tingkat kecamatan dan mengulas tentang buku pelajaran atau LKS sebagai pedoman pembelajaran pada tiap pergantian kurikulum.”

Pengutaraan oleh guru kelas V, yaitu ibu Khoirul Mar’ati, beliau berkata:

“Dengan adanya kurikulum terbaru guru-guru diarahkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada, pelatihan itu terkait dengan pembuatan prota, promes, materi pembelajaran, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.”

Pengutaraan oleh guru kelas VI, bapak Muhammad Rofiq. beliau berkata:

“Dari kemajuan zaman, seiring berjalannya pendidikan kepala sekolah memberikan arahan untuk para guru agar mengikuti pelatihan yang ada yakni tentang pelatihan rencana pelaksanaan pembelajaran terbaru yang sekarang RPP tersebut menjadi 1 lembar dan membahas buku pedoman yakni LKS yang tepat untuk setiap adanya pergantian kurikulum.”

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa peranan kepala sekolah sebagai pendidik di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor melakukan peningkatan kompetensi pedagogik guru yaitu mengarahkan guru di sekolah tersebut untuk mengikuti pelatihan. Pelatihan yang diarahkan oleh kepala sekolah yakni pelatihan yang ada pada pendidikan di wilayah tingkat kecamatan. Pelatihan tersebut berisikan tentang adanya rencana pelaksanaan pembelajaran versi terbaru dan membahas atau rapat pada setiap adanya pembaharuan kurikulum, dalam pembahasannya yakni membahas tentang buku pedoman yang sesuai untuk diajarkan pada peserta didik.

b. Peranan kepala sekolah sebagai penyelia (*supervisor*)

Sebagai penyelia kepala sekolah merupakan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan bimbingan dan pengarah untuk memberikan tuntunan dalam perbaikan situasi pendidikan pada umumnya serta peningkatan mutu mengajar serta belajar.

Seperti yang dipaparkan oleh bapak kepala sekolah Abdul Basir:

“Saya sebagai *supervisor* mengacu pada, 1) Supervisi akademik, berkaitan dengan perangkat pembelajaran guru, diantaranya meliputi absensi, daftar nilai, kalender akademik, prota dan promes, dan lain-lain. 2) Supervisi pembelajaran, berkaitan dengan cara kepala sekolah masuk ke dalam kelas, diantaranya melihat, mengamati dan menilai saat guru sedang melakukan KBM (kegiatan belajar mengajar). 3) Supervisi peserta didik, berkaitan yang dilihat melalui buku nilai, analisis hasil ulangan, buku pengayaan, tugas mandiri yang dibagi 2 (dua) macam yaitu; tugas terstruktur dan tidak terstruktur, dan lain-lain.”

Pengutaraan oleh guru kelas IV, yaitu ibu Siti Sri Rezqi. beliau berkata:

“Terkait supervisi pada setiap awal bulan kepala sekolah mengadakan rapat rutin 1 kali untuk mengetahui atau mengecek terkait dengan daftar absensi dan nilai serta pada setiap hari besar atau tanggal merah kepala sekolah membuat kebijakan libur kegiatan belajar mengajar.”

Pengutaraan oleh guru kelas V, yaitu ibu Khoirul Mar’ati, beliau berkata:

“Dengan adanya supervise pendidikan saya dapat mengetahui mana yang harus saya benahi, karena pastinya orang lain(kepala sekolah) akan tahu dimana letak kekurangannya. Saya mengetahui kekurangan dalam kegiatan pembelajaran melalui jumpa bulanan yang diperintahkan oleh kepala sekolah bagi guru di MI Tarbiyatul Islam. Salah satu kekurangan yang saya pernah lakukan ialah kurangnya teliti dalam absensi atau melihat siswa yang hadir atau tidaknya. Ketidakhadiran peserta didik tersebut ada surat izin atau tidaknya.”

Pengutaraan oleh guru kelas VI, bapak Muhammad Rofiq, beliau berkata:

“Adanya terkait peranan kepala sekolah sebagai supervise sering diingatkan oleh kepala sekolah jika dalam pembelajaran tidak hanya materi maupun tugas saja yang diberikan kepada peserta didik. Melainkan praktek untuk mengimplementasikan terkait materi yang telah dipelajari peserta didik, sehingga dalam pemahaman peserta didik lebih mudah mengingat apa yang telah dipelajarinya.”

Dari pernyataan di atas peranan kepala sekolah sebagai penyelia di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor melihat, memahami, dan mengevaluasi guru PAI untuk membenahi kendala-kendala yang ada. Kendala tersebut disampaikan pada rapat bulanan saat awal bulan, dimana rapat tersebut dilakukan oleh kepala sekolah agar guru mengetahui letak di mana kekurangannya terkait kompetensi pedagogik guru.

c. Peranan sekolah sebagai *motivator*

Peranan kepala sekolah sebagai motivator adalah untuk menumbuhkan, memelihara, dan menggerakkan semangat kerja sumberdaya manusia, agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor, yaitu bapak kepala sekolah Abdul Basir beliau mengatakan:

“Pemberiaan semangat atau motivator yang saya lakukan untuk menjadikan guru profesional yakni dengan cara mewajibkan guru menguasai dalam pembelajaran, inovasi yang perlu dilakukan harus terlaksana. Selain itu, penguatan penguatan yang saya berikan jika seorang guru sudah memposisikan diri menjadi pendidik harus sesuai dengan aturan yang ada. Jadi, kalau guru sudah menjadikan diri sebagai pendidik apalagi dengan niat ikhlas *lillahi ta'ala* nanti akan mendapatkan buah di dunia maupun di akhirat sebagai pengajar atau mu'alim pahalanya akan mengalir.”

Seperti yang tercantum pada hadist yang di riwayatkan oleh Abu Hurairah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ –

انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ، أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya : “Dari Abu Hurairah ra. Bahwa Rasulullah Saw bersabda: Apabila seorang manusia telah meninggal maka terputuslah amalannya kecuali 3 hal yaitu: Shodaqah jariyah atau ilmu yang bermanfaat atau anak sholeh yang mendo'akan orang tuanya”

Selain motivasi dari hadist di atas kepala sekolah memotivasi dengan mengingatkan bahwa logo pada kemenag (kementerian agama) yang memiliki arti ikhlas beramal.”

Pengutaraan oleh guru kelas IV, yaitu ibu Siti Sri Rezqi. beliau berkata:

“Penguatan atau semangat yang diberikan kepala sekolah kepada saya ialah di waktu permohonan izin saya tidak bisa melakukan kegiatan belajar mengajar, sebelum berangkat mengikuti pelatihan yang ada, dan

ketika diwaktu rapat bulanan. Penguatan tersebut diutarakan sebagai berikut mendidiklah yang ikhlas karena semua jika dijalakan dengan ikhlah akan membuat pekerjaan lebih ringan.”

Pengutaraan oleh guru kelas V, yaitu ibu Khoirul Mar’ati, beliau berkata:

“Kepala sekolah sudah seperti orangtua saya sendiri, hal tersebut dapat saya utarakan karena dalam bimbingan atau arahan yang ia berikan merupakan suatu semangat yang saya dapatkan untuk membuat diri lebih maju”

Pengutaraan oleh guru kelas VI, bapak Muhammad Rofiq. beliau berkata:

“Karena saya masih menempuh pendidikan juga di perguruan tinggi, memungkinkan saya juga sering meminta izin kepada kepala sekolah. Ketika saya meminta izin tersebut kepala sekolah menyaikan bahwasanya mencari ilmu itu tidak hanya 6 – 12 tahun saja. Melainkan hingga keliang lahat, sehingga dalam proses pendidikan saya diberikan nasehat oleh kepala sekolah agar tidak hanya terfokus kepada proses pendidikan. Sehingga semua yang saya lakukan atas nasehat tersebut saya termotivasi untuk bisa menyeimbangkan kegiatan yang saya lakukan.”

Dari pernyataan di atas peranan kepala sekolah sebagai *motivator* di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, yaitu menumbuhkan, memelihara, dan menggerakkan guru PAI selalu ikhlas dalam melakukan suatu pekerjaan agar menjadi lebih ringan dalam melakukannya. Selain itu, belajar tidak hanya di satu titik melaikan banyak titik dan tidak terbatas oleh waktu.

2. Kompetensi pedagogik guru PAI di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh dengan cara melakukan pengamatan yaitu pada kegiatan belajar mengajar di kelas IV, V, dan VI, yaitu :

Bahwa guru kelas IV, V, dan VI guru dalam kegiatan belajar mengajar ketika ada peserta didik yang bergurau beliau tetap fokus ke pembelajaran dan mengarahkan peserta didik untuk mendengarkan pelajaran kembali artinya guru mampu mengatur pembelajaran tetap tenang dan mampu menyesuaikan peserta didik. Dalam menjelaskan guru tersebut tidak selalu melihat modul atau LKS dan materi yang dipaparkan penyampainya menyesuaikan peserta didik artinya beliau mampu memahami dan menguasai materi yang diajarkan, berfikir kritis mampu kebersamai peserta didik.

Letak perbedaan pada observasi di kegiatan belajar mengajar kelas IV, V, dan VI ialah guru PAI tersebut memiliki keunggulan masing-masing, yakni guru kelas IV, mampu menguasai materi secara dalam atau dapat dikatakan mampu berfikir kritis, guru kelas V memiliki keunggulan mampu membuat kelas tetap tenang dengan cara ketegasan dalam mengatur peserta didik. Sedangkan guru kelas VI memiliki keunggulan mampu menenangkan kelas saat pembelajaran dan menjelaskan materi tanpa melihat modul atau LKS sama sekali.

Sebagai guru PAI ibu Siti Sri Rezqi memiliki cara sendiri untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu, beliau mengukapan:

“Tentang kompetensi pedagogik guru yaa, seperti tentang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran saya mengikuti pelatihan yang diadakan guru yang ada di wilayah kecamatan. Selain itu, saya juga mempraktekan bagaimana cara membuatnya.”

Sebagai guru PAI ibu Khoirul Mar’ati memiliki cara sendiri untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu, beliau mengukapan:

“Terkait kompetensi pedagogik saya memahaminya berkaitan dengan teori belajar mengajar yang meliputi: 1) teori belajar behavioristik atau perilaku berbahasa, 2) teori belajar kognitif atau proses berpikir, 3) teori belajar narativisme atau belajar bahasa, 4) teori belajar konstruktifisme atau pembelajaran kontekstual”

Sebagai guru PAI bapak Muhammad Rofiq memiliki cara sendiri untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu, beliau mengukapan:

“Dalam kompetensi pedagogik guru saya lebih menekankan kepada praktek mengajar, yaitu memperhatikan bagaimana pesertdidik jika ada yang terlihat murung saya menanyainya dan memberikan motivasi. Selain itu, ketika kegiatan belajar mengajar saya memaparkan materi dan mengulang materi yang saya paparkan. Lalu, saya menanyakan jikalau ada yang belum paham terkait materi. Sehingga dalam pembelajaran terlihat peserta didik yang paham terhadap materi maupun yang kurang paham.”

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor sudah cukup dalam penguasaannya dan pemahamannya. Namun, kompetensi pedagogik guru PAI haruslah lebih ditingkatkan. Karena seiring berkembangnya atau adanya perubahan pola pikir dari masa ke masa pastinya juga merubah cara atau metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebagai guru PAI, guru diberikan tugas untuk mengemban atau menyokong terkait pemahaman maupun perilaku akhlaq dari peserta didik.

B. Pembahasan

Setelah peneliti mendapatkan data yang diharapkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menyajikan uraian analisis data sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta menerangkan hasil penelitian.

1. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor

Menurut Asmani, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.² Sebagai bagian dari unsur pokok dalam Lembaga pendidikan kepala sekolah memiliki peranan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, peranan tersebut meliputi peranan kepala sekolah sebagai *educator*, *supervisor*, dan *motivator*.

a. Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*)

Pendidik merupakan seorang yang mengajarkan atau mengamalkan ilmu yang ia miliki, dengan kata lain pendidik haruslah paham atau memiliki ilmu agar bisa memberikan pengetahuan kepada lainnya. Selain itu, mendidik dapat juga diartikan mengarahkan atau membimbing. Kepala sekolah sebagai pendidik yaitu ia haruslah mengarahkan dan membimbing staf karyawan, guru dan peserta didik agar dalam suatu lembaga pendidikan lebih terarah dan berjalan dengan maksimal.

Kepala sekolah di MI Tarbiyatul Islam sangatlah memperhatikan pendidikan, untuk melaksanakan tugas sebagai *educator* bapak Abdul Basir memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik berkaitan dengan pengembangan kurikulum yang melingkupi prota, promes, materi pembelajaran,

² Muspawi, "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional". II, 443.

silabus, KKM, SK, KD (Kompetensi Dasar), dan lain-lain untuk ikut serta di setiap ada pembelajaran yang mendidik seperti model pelatihan RPP dan pembahasan tentang buku modul pengajaran bagi peserta didik.

b. Kepala sekolah sebagai penyelia (*supervisor*)

Untuk mengetahui sejauh mana guru penguasaan dan pemahaman terkait kompetensi pedagogik guru PAI, kepala sekolah haruslah mengetahui secara urut dan rinci.

Peranan bapak Abdul Basir sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI ialah melakukan dengan sesuai supervisi yakni 3 (tiga) macam :

- 1) Supervisi administrasi, berkaitan dengan perangkat pembelajaran guru, diantaranya meliputi absensi, daftar nilai, kalender akademik, prota dan promes, dan lain-lain.
- 2) Supervisi akademik, berkaitan dengan cara kepala sekolah masuk ke dalam kelas, diantaranya melihat, mengamati dan menilai saat guru sedang melakukan KBM (kegiatan belajar mengajar). Selain itu, kepala sekolah juga mengajar. Kemudian hal yang di nilai saat guru mengajar yang mencakup tentang kompetensi pedagogik, meliputi daftar hadir, buku bimbingan konseling dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- 3) Supervisi lembaga, yakni berkaitan dengan pengembangan peserta didik, melalui buku nilai, analisis hasil ulangan, buku pengayaan,

tugas mandiri yang di bagi 2 (dua) macam yaitu; tugas terstruktur dan tidak terstruktur, dan lain-lain. Kemudian salah satu penilaiannya terkait dengan penguasaan dan pemahaman tentang teori belajar maupun prinsip-prinsip pembelajaran dengan metode mengajak. Hal yang menjadi acuan saat guru mengajar yang mencakup tentang kompetensi pedagogik, meliputi daftar hadir, buku bimbingan konseling dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Salah satu penilaiannya terkait dengan penguasaan dan pemahaman tentang teori belajar maupun prinsip-prinsip pembelajaran dengan metode mengajak.

c. Kepala sekolah sebagai pembangkit semangat (*motivator*)

Motivasi dari kepala sekolah sangatlah berpengaruh bagi para staf karyawan, guru dan peserta didik, karena dalam pemberian motivasi kepala sekolah ialah dorongan untuk melangkah dengan lebih bersemangat.

Bapak Abdul Basir sebagai *motivator* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI melakukannya dengan cara membangkitkan semangat secara pribadi maupun kelompok yang dimana saat akan adanya pelatihan guru diberikan pandangan ke depan dan juga saat berada di forum rapat bulanan beliau memberikan motivasi yang masih terkait dengan pendidikan yakni mengingatkan bahwa logo dari kementerian agama yang memiliki arti ikhlas beramal.

2. Kompetensi pedagogik guru PAI di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor

Dalam dunia pendidikan mengenal adanya guru, guru merupakan seseorang yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Guru yang mampu mengetahui pemahaman terhadap peserta didik, membuat perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik akan menjadikan tugasnya lebih ringan atau mudah untuk dilakukan.

Guru PAI di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor memiliki keahlian tersendiri dan berbeda-beda. Dalam memahami peserta didik. Namun, kebanyakan dalam pemahamannya terhadap peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung selalu condong menyesuaikan terhadap peserta didik yang menangkap pembelajarannya kurang. Dan penguasaan terhadap materi maupun teori sangatlah menyesuaikan dengan pemikiran peserta didik. Sehingga dalam penguasaan pembelajaran sebelum dan sesudah kegiatan lebih teratur serta tidak terlalu tertekan terkait administrasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kompetensi pedagogik guru PAI di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor

Kompetensi pedagogik guru PAI di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor, yakni guru PAI menjelaskan hingga memberikan contoh dari materi pelajaran kepada peserta didik, guru PAI merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru memberikan penugasan kepada peserta didik, dan kemampuan guru dalam menguasai berbagai macam teori belajar setidaknya akan membuat kegiatan belajar mengajar lebih *efektif* dan *efisien*.

2. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor

Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MI Tarbiyatul Islam Penggaron Lor, yakni mengarahkan guru PAI untuk ikut serta setiap ada pelatihan-pelatihan terkait dengan pembahasan kurikulum, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan administrasi pendidikan lainnya. Selain itu, kepala sekolah menyediakan, mengawasi dan menilai, serta mengevaluasi terkait dengan perangkat pembelajaran guru, diantaranya meliputi absensi, daftar nilai, kalender akademik.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah

Diharapkan bagi kepala sekolah agar bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan semaksimal mungkin agar semua rencana yang dicanangkan terlaksana dengan penuh sesuai keinginan. Selain itu, kepala sekolah haruslah memiliki relasi yang cukup untuk mengembangkan terutama terkait kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah. Sehingga pengembangan dalam pendidikan di sekolah lebih mudah digapai bukan melalui satu arah atau titik saja.

2. Bagi guru PAI

Diharapkan bagi guru PAI untuk selalu mengikuti kegiatan yang bersifat positif terutama terkait kompetensi pedagogik, seperti pelatihan-pelatihan yang telah diikuti. Untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki, diharapkan juga guru PAI di sekolah tersebut dapat menjadi tolak ukur sebagai contoh dalam meningkatkan kompetensi-kompetensi guru PAI.



Daftar Pustaka

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Akhbar Yuli Setyanto, Dina Chamidah, Iskandar Kato Robert Tua Siregar, Dkk. *Sosiologi Pendidikan. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Yayasan Kita Menulis, 2014.
- Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Gultom, Syawal. *Buku Kerja Kepala Sekolah*. As, 2011.
- Habibullah, Achmad. "Kompetensi Pedagogik Guru." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 10, no. 3 (2012): 362–77. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *"Al-Qur'an Dan Terjemahannya."* Semarang: CV Toha Putra, 2012.
- Kepala, Peranan, and Sekolah Dasar. "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," 2012, 1–16.
- Munirah. *Menjadi Guru Beretika Dan Profesional*, 2020.
- Muspawi, Mohamad. "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 402. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>.
- Ni'matuzahroh, Prasetyaningrum Susanti. *Observasi Dalam Psikologi*. Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Oleh, Disusun, Abdul Mu 'min, Jurusan Ki-Manajemen, Pendidikan Fakultas, Ilmu Tarbiyah, and Dan Keguruan. "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sdi Al-Ihsan Bambu Apus Pamulang," 2011.
- Rahmat Hidayat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited by Candra Wijaya. 2016, n.d.
- Rosya, Nadia Nabilla. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Islam Cendikia Bandar Lampung." *Universitas Islam Negeri* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

- Rosyadi, Yogi Irfan, and Pardjono Pardjono. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 124–33. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>.
- Rusmaini. "Ilmu Pendidikan," 2014, 1–15.
- Saleh, Rudy, Masluyah Suib, and Herculanus Bahari Sindju. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Di Smp Santu Petrus Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 2 (2016): 1–17.
- sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabeta, n.d.
- Sukarman Purba, Akbar Iskandar, Muh. Fihris Khalik, Dkk. *Landasan Pedagogik. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Yayasan Kita Menulis, 2014.
- Sulaiman. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017. www.tokobukupena.com.
- Syauqi, Abrari, Ahmad Kastalani, Ansari Dhaha, Hidayati Widuri, Jauhar Rafiqah, M Humaidi, M Safitri Firdaus, et al. *Supervisi Pendidikan Islam*, 2016.
- Winoto, Suhadi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. CV Bildung Nusantara, 2020.

